

Penanaman Nilai-Nilai Kebajikan Melalui Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter

Abd. Haling¹, Pattaufi², Erma Suryani³, Sudirman³

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

^{3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

abdulhaling@unm.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan nilai adalah pendidikan pengembangan pribadi anak dan remaja tentang sistem keyakinan sebuah masyarakat. Pendidikan nilai sasarannya adalah mengajarkan tentang hal yang baik yang harus dilakukan dan hal yang buruk yang harus dihindari. Usaha merealisasikan hal tersebut dengan berusaha penanaman nilai-nilai kebajikan melalui mengembangkan bahan ajar pendidikan karakter. Pendidikan karakter menfokuskan pada pengamalan nilai-nilai kebajikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter merupakan sifat mental yang baik yang ditunjukkan dalam bertingkah laku sopan, murah hati, suka memaafkan, penuh cinta, rela berkorban, suka humor, tidak berlebihan, dan selalu taat dan takwa. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dengan subjek adalah: pakar pendidikan, dosen dan mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan memiliki kesahan dan kepraktisan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran kebutuhan nilai-nilai karakter untuk pengembangan bahan ajar, yaitu: konsep dasar pendidikan karakter, asas falsafat pendidikan karakter, dan budaya *siri* sebagai karakter bugis makassar. (2) Produk bahan ajar yang dihasilkan berada pada kualifikasi sangat valid, dan (3) tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap produk bahan ajar dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian produk bahan ajar pendidikan karakter yang dihasilkan adalah valid dan praktis, dan sesuai kebutuhan sasaran calon pengguna. Produk bahan ajar ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai panduan pelaksanaan pendidikan karakter melalui perkuliahan.

Kata kunci: *Pengembangan, Bahan ajar, dan Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Values education is education for the personal development of children and youth about the belief system of a society. The goal of value education is to teach about the good things to do and the bad things to avoid. Efforts to realize this by trying to instill good values through developing character education teaching materials. Character education focuses on practicing good values in the form of action or behavior. Character is a good mental trait that is shown in behaving politely, generously, forgiving, full of love, willing to sacrifice, likes humor, not exaggerating, and always obedient and pious. This research includes development research with the subjects being: education experts, lecturers and students. Teaching materials developed are expected to have validity and practicality. Data obtained by using interviews, questionnaires and documentation. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results of the study show that (1) an overview of the need for character values for the development of teaching materials, namely: basic concepts of character education, philosophical principles of character education, and siri culture as Makassar Bugis characters. (2) The teaching material products produced are in very valid qualifications, and (3) the responses of lecturers and students to teaching material products with very good qualifications. Thus the resulting character education teaching material products are valid and practical, and according to the target needs of prospective users. It is hoped that this teaching material product can be used as a guide for the implementation of character education through lectures

Keywords : *Development, Teaching Materials, and Character Education*

PENDAHULUAN

Masalah penyimpangan perilaku anak dan remaja merupakan masalah yang perlu mendapatkan solusi pemecahannya. Masalah yang berkaitan isu-isu moral dalam kalangan anak dan remaja, seperti penyimpangan nilai-nilai karakter telah menjadi masalah spiritual dan sosial sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para ibu bapak dan para tenaga pengajar, karena pelaku-pelaku beserta mangsanya adalah kaum anak dan remaja, terutamanya para pelajar (Pickthal 2002; Siraj 2008). Masalah dilema moral bagi anak sekolah dasar di kota Makassar, sering berlaku kekacauan di dalam ruang belajar, perkelahian terhadap teman, ketidakjujuran murid, bertingkah laku tidak hormat kepada guru, melakukan kekacauan, pemerasan terhadap temannya, anak kerap mengeluarkan kata-kata yang tidak sesuai, merusak barang milik kawan, dan merusak barang milik sekolah (Haling et al. 2009).

Penyimpangan nilai-nilai karakter yang menimpa masyarakat kita telah banyak terjadi tindakan asusila bagi anak dan remaja. Akibatnya, keselamatan warga masyarakat sekarang ini sudah merosot tajam berbanding masa sebelumnya. Dalam berbagai dilema moral, Zubaedin (2007) menilai bahwa bangsa Indonesia saat ini separtinya telah kehilangan karakter yang telah dibina berabab-abad lamanya dan keadaan lingkungan sosial kita kebelakangan ini dicorakkan oleh banyaknya tindakan kezaliman baik fizik dan maupun fizikhis.

Masalah penyimpangan nilai-nilai karakter pada anak dan remaja, pada dasarnya berpuncak daripada kesalahan institusi pendidikan kebangsaan yang dianggap belum optimal dalam membentuk karakter peserta didik. Lembaga pendidikan kita dinilai melaksanakan paradigma partialistik karena memberikan tumpuan sangat besar untuk pemerolehan pengetahuan, tetapi melupakan pengetahuan sikap, nilai, dan tingkah laku dalam pembelajaran. Keadaan seperti ini, menunjukkan pentingnya melaksanakan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dijalankan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan spritual terhadap nilai-nilai hidup dan keyakinan untuk mewujudkan tindakan moral dan nilai-nilai karakter seseorang (Furqan 2009; Zuriah 2007). Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan berjaya dalam mengatasi segala macam cabaran, dan kecerdasan spiritual

seseorang akan mampu menghadapi persoalan yang bermakna dan bernilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan tingkah laku dan nilai hidup kita dalam konteks bermakna (Muslich 2011). Demikian pula dalam pembelajaran akidah akhlak dikemukakan bahwa perlunya penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang berfungsi sebagai pandangan hidup (Yanti, 2017).

Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya ialah membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter. Usaha mewujudkan hal tersebut, diperlukan bahan ajar pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai terpuji bagi anak. Kondisi demikian sangat perlu disediakan dan dilaksanakan program pendidikan karakter dalam usaha mengimbangi antara keperluan material dan spiritual seseorang. Keseimbangan antara akal dan budi bagi seseorang sebagai satu nilai diri yang sangat perlu dimiliki. Program pendidikan karakter diharapkan dapat mempersiapkan anak menghadapi masa depan bangsa.

Pendidikan karakter diarahkan untuk membantu anak memahami nilai-nilai, menerima, dan menunjukkan komitmen terhadapnya serta mengamalkan dalam kehidupan seharian. Sasaran pendidikan nilai merangkumi ketiga-tiga dimensi nilai (kognitif, afektif, dan keterampilan) yang dapat memupuk dan merangsang kesadaran hati nurani yang menyebabkan individu berasa gembira apabila membuat perkara yang betul dan berasa bersalah jika melakukan sesuatu yang tidak betul atau tidak bermoral (Puteh 2008). Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya ialah membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter (Usman dkk, 2021). Seiring hal tersebut, Salman (2022) mengemukakan dalam dimensi pendidikan akhlak adalah suatu perbuatan kebajikan yang perlu dibiasakan.

Pelaksanaan pendidikan kebangsaan yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai (*affective domein*) telah merugikan anak secara individu maupun kelompok. Hasrat yang muncul adalah anak akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang mempunyai sistem

nilai, sikap, minat dan penghargaan secara positif terhadap apa yang diketahui. Seorang anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan anak yang kurang peduli terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan terbatasnya usaha institusi pendidikan dalam membekalkan pendidikan nilai kepada anak selama ini, mengilhami munculnya komitmen daripada sejumlah kalangan untuk memberikan pendidikan nilai di setiap Lembaga pendidikan (Abd. Majid dan Andayani 2011). Usaha tersebut ditumpukan bagi menerapkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai murni dalam semua aktivitas perkuliahan. Kementerian pendidikan Indonesia dalam hal tersebut, telah mencanangkan visi dan misi penerapan pendidikan karakter pada setiap Lembaga. Pendidikan karakter tersebut memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter itu sendiri. Melalui pendidikan karakter dianggap sebagai alternatif yang bersifat pencegahan membina generasi baru bangsa yang lebih baik.

Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya adalah membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter. Usaha mewujudkan hal tersebut, diperlukan bahan ajar pendidikan karakter.

Dalam kajian penelitian ini berusaha membina kualitas manusia melalui pengembangan bahan ajar pendidikan karakter dengan perpegang pada nilai-nilai spiritual dan sosial. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan secara terus menerus bagi anak mengenai kesadaran nilai-nilai karakter yang dapat mendasari mereka menjadi pribadi yang matang dan mampu menyesuaikan dengan pola kehidupan yang cepat. Nilai-nilai karakter tersebut dianggap perlu dikaji dan dirancang melalui pengembangan bahan ajar pendidikan karakter bagi keperluan mahasiswa. Bahan ajar tersebut disebut “Bahan Ajar Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi mahasiswa. Produk bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat memanusiakan manusia dan diarahkan membentuk manusia seutuhnya.

A. Bahan Ajar

Bahan ajar pada dasarnya merupakan seperangkat bahan yang sengaja disusun secara sistematis yang memungkinkan terciptanya

belajar anak. Menurut Sudrajat (2008) bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan murid dapat belajar. Bahan ajar dapat berupa informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur dalam perencanaan dan pengkajian implementasi pembelajaran. Bahan pelajaran ini merupakan seperangkat materi yang sengaja disusun oleh guru secara sistematis untuk kepentingan pembelajaran. Singkatnya, bahan ajar merupakan isi pesan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Bahan pelajaran merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran yang harus disediakan guru sebagai bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar berbeda dengan buku teks seperti yang biasa digunakan guru dalam mengajar.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan bahan ajar agar memudahkan belajar (Degeng, 1989). Rancangan bahan ajar merupakan tumpuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Bahan ajar memuat aspek perilaku yang diharapkan dicapai oleh seorang mahasiswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Isi bahan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Dalam kajian ini, bahan ajar dimaksudkan dalam kajian ini adalah bahan ajar Pendidikan. Pengembangan bahan ajar pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah pengembangan bahan ajar kearah penanaman nilai-nilai kebaikan kepada mahasiswa. Bahan ajar ini sebagai bahan ajar yang memuat nilai-nilai kebaikan untuk memperoleh pengalaman plus yang dapat dijadikan sebagai bekal dasar bagi mahasiswa dalam menarungi kehidupan yang lebih baik dan lebih sempurna.

B. Bahan Ajar Berbasis Nilai

Bahan ajar berbasis nilai diartikan sebagai suatu cara berpikir dan bertindak untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan karakter. Bahan ajar yang dikembangkan berpijak pada nilai-nilai moral terpuji seperti sifat jujur, toleransi, kerjasama, disiplin, saling menghormati, hidup hemat, dan bertanggung jawab. Ketika seorang guru mengembangkan bahan ajar harus memuat beberapa nilai moral yang akan dibiasakan oleh murid baik selama berada di lingkungan kampus, maupun di luar kampus. Bahan ajar yang digunakan pasti

memuat asas keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Bahan ajar berbasis nilai-nilai kebaikan sebagai hasil dari pengembangan bahan itu bermuatan nilai-nilai karakter. Bahan pelajaran yang bermuatan pengetahuan suatu bahan ajar, kemudian dikembangkan dengan memilih nilai-nilai spiritual dan sosial bermuatan keperibadian, sosial, dan agamis. Bahan ajar yang dikembangkan dengan rancangan khusus pendidikan karakter akan berfungsi sebagai matakuliah secara mandiri dan dapat pula diintegrasikan dengan semua matakuliah yang sedang berjalan pada setiap semester.

C. Pendidikan karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk daripada hasil penerapan pelbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai pegangan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri daripada sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercayai, dan hormat kepada orang lain. Selain itu, sifat-sifat mentaliti yang baik itu ditunjukkan pula dalam tingkah laku ramah, murah hati, suka memaafkan, penuh cinta, rela berkorban, suka humor, tidak berlebihan, dan selalu taat dan takwa (Ramly 2010; Taha 2010). Karakter mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*); mencintai kebaikan (*love the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona 1992). Pendidikan karakter memfokuskan kepada cara menghasilkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan (Wynne 1991). Karakter adalah kualiti mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi (Hornby & Parnwell dalam Tafsir 2011).

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan kebiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai yang baik dalam bentuk tingkah laku atau tindakan yang meliputi pembentukan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* (Lickona 1991). Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan paling penting bagi murid dengan tingkah laku dan sikap hidup yang dimilikinya (Elmubarak 2008). Pendidikan karakter adalah suatu usaha membawa pelajar kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara berkesan, dan akhirnya kepada pengenalan nilai secara nyata (Buchori 2006). Pendidikan karakter memfokuskan kepada pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk

tindakan atau tingkah laku nyata dalam kehidupan keseharian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Development Research Approach*). Penelitian ini dijalankan untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi mahasiswa. Produk bahan yang dihasilkan adalah bahan ajar pendidikan karakter. Produk tersebut dikaji untuk mengetahui validitas dan kepraktisan melalui pengujian daripada pakar dan pengujian daripada calon pengguna. Pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed research design*) (Cresswell 2004). Kajian ini dijalankan dalam beberapa langkah. Setiap langkah tersebut melibatkan subjek yang berbeda. Subjek kajian ini adalah subjek analisis keperluan, subjek pengujian kesahan produk oleh pakar dan subjek pengujian lapangan bagi calon pengguna. Teknik mengumpulkan data, digunakan angket, wawancara, dan analisis dokumentasi. Analisis data dijalankan mengikut tahapan kajian yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis keperluan, pengujian kesahan produk dan pengujian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk pengambilan keputusan produk bahan ajar digunakan kriteria keberhasilan, yaitu berada pada kategori “cukup baik”, “baik” dan “sangat baik”

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar pendidikan karakter bagi keperluan penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah berjalan pada semua mata kuliah namun belum berjalan sebagaimana seharusnya. Selanjutnya hasil kajian isi pendidikan karakter melalui berbagai literatur dan wawancara kepada pengelola pendidikan karakter disimpulkan bahwa terdapat tiga materi pokok yang perlu direalisasikan dalam pembinaan mahasiswa, yaitu: (1) Konsep dasar pendidikan karakter, (2) asas falsafat pendidikan karakter, dan (3) budaya siri sebagai karakter bugis makassar. Ketiga materi pokok pendidikan karakter dijabarkan dalam beberapa sub materi pokok untuk keperluan

pengembangan bahan ajar. Topik-topik tersebut terdiri dari topik-topik kajian utama dan topik pendukung pendidikan karakter. Setiap topik dalam pengembangannya dan pengaturannya dikaji sesuai dengan kedalaman dan keluasan muatan materinya.

1. Tanggapan Pakar terhadap Produk Bahan Ajar

Produk bahan ajar yang telah dihasilkan selanjutnya dilakukan penilaian oleh pakar, yaitu seorang pakar pendidikan dan seorang pengelola pendidikan karakter. Pakar memberikan penilaian terhadap kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan produk bahan ajar. Hasil penilaian validator dan pengelola Pendidikan karakter menunjukkan bahwa buku ajar yang telah dihasilkan rata-rata 3,70. Dengan kualifikasi “sangat valid”. Berarti produk bahan ajar tersebut memiliki kualitas isi dan konstruk, dan sesuai kebutuhan bagi calon pengguna. Untuk jelasnya hasil validasi produk bahan ajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Tanggapan Pakar terhadap Prototaip Buku Ajar

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan isi	3,80	Sangat valid
2	Kelayakan penyajian	3,60	Sangat Valid
3	Kelayakan bahasa		Sangat Valid
4	Kelayakan kegrafikan		Sangat Valid
Rata-rata		3,70	Sangat Valid

Pada tabel 1 Buku ajar yang dikembangkan berkategori “sangat valid”. Indikasi penilaian pada prototaip buku ajar terdiri atas: kelayakan isi dengan indikasi: materi kajian sesuai tuntutan kurikulum, kejelasan tema dan sub tema materi pelajaran, mendorong aktivitas dan pemahaman konsep, keakuratan materi, kemuktahiran aktualitas contoh materi, mendorong keingintahuan, dan materi kajian tidak bernuansa penyimpangan nilai-nilai moral. Kelayakan penyajian dengan indikasi: aktivitas penyajian variative dan sesuai dengan perkembangan mahasiswa, ketepatan ilustrasi dengan uraian materi pelajaran, mendorong keterlibatan mahasiswa untuk belajar aktif, keterkaitan dengan

antarbagian, keselarasan antar konsep, dan materi disajikan secara kontekstual. Kelayakan kebahasaan dengan indikasi: bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, kesesuaian bahasa dengan perkembangan mahasiswa, bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami, dan ketepatan penggunaan istilah. Kelayakan kegrafikan dengan indikasi: unsur media konsisten dengan uraian materi dan bersifat aktual, media memiliki variasi yang menarik dan mudah dipahami, tata letak unsur garafika, estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan yang memperjelas pemahaman materi, dan tingkat keterbacaan yang menarik. Setiap sub-aspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dan sesuai kebutuhan bagi sasaran pengguna.

2. Tanggapan Calon Pengguna terhadap Produk Bahan ajar

Tanggapan calon pengguna (Dosen dan Mahasiswa) terhadap prototaip bahan ajar, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penilaian, kritikan, dan saran terhadap produk bahan ajar. Produk bahan ajar yang telah mendapatkan pengesahan pakar, mesti dilakukan pengujian lapangan bagi calon pengguna, yaitu dosen pengampuh mata kuliah, pengelola pendidikan karakter, dan mahasiswa. Tujuannya ialah untuk mendeskripsikan tanggapan dosen, pengelola pendidikan karakter, dan mahasiswa sebagai calon pengguna terhadap produk sebelum digunakan. Secara idealnya, pengujian lapangan suatu produk sebaiknya dilakukan pengujian secara perseorangan, terbatas dan diperluas. Dalam kajian penelitian ini kajian difokuskan kepada pengujian terbatas. Pengujian terbatas bermaksud untuk memperoleh penilaian, kritikan, dan saran-saran perbaikan dan penyesuaian produk bahan ajar yang dikembangkan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk tersebut memberikan kemudahan bagi calon pengguna. Hasil akhir yang diharapkan dalam pengujian ini adalah apakah produk yang dihasilkan sesuai dan memudahkan bagi calon pengguna.

Tanggapan calon pengguna terhadap produk bahan ajar diberikan secara terbatas kepada dua dosen dan satu pengelola pendidikan karakter, lima mahasiswa. Data tanggapan calon pengguna terhadap pengujian terbatas bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang dipilih oleh calon pengguna berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dengan cara mengisi ruang yang telah

disediakan berupa saran-saran perbaikan/revisi produk. Hasil analisis kuantitatif tanggapan calon pengguna terhadap produk, diuraikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Tanggapan Calon Pengguna terhadap Prototaip Buku Ajar

No	Komponen	Rata-rata Penilaian	Kategori
1	Kelayakan	3,80	Sangat
2	isi d	3,80	baik
3	Kelayakan	3,80	Sangat
4	penyajian	3,60	baik
	Kelayakan bahasa		Sangat baik
	Kelayakan kegrafikan		Sangat baik
	Rata-rata	3,75	Sangat Baik

Pada tabel 2 ditunjukkan bahwa tanggapan calon pengguna terhadap produk buku ajar rata-rata 3,75 atau kualifikasi sangat baik. Hasil penelitian ini produk bahan ajar telah memenuhi tuntutan bagi calon pengguna. Indikasi penilaian pada prototaip buku ajar terdiri atas: kelayakan isi dengan indikasi: mataeri kajian sesuai tuntutan kurikulum, kejelasan tema dan sub tema materi pelajaran, mendorong aktivitas dan pemahaman konsep, keakuratan materi, kemuktahiran aktualitas contoh materi, mendorong keingintahuan, dan materi kajian tidak bernuansa penyimpangan nilai-nilai moral. Kelayakan penyajian dengan indikasi: aktivitas penyajian variative dan sesuai dengan perkembangan mahasiswa, ketepatan ilustrasi dengan uraian materi pelajaran, mendorong keterlibatan mahasiswa untuk belajar aktif, keterkaitan dengan antarbagian, keselarasan antar konsep, dan materi disajikan secara kontekstual. Kelayakan kebahasaan dengan indikasi: bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, kesesuaian bahasa dengan perkembangan mahasiswa, bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami, dan ketepatan penggunaan istilah. Kelayakan kegrafikan dengan indikasi: unsur media konsisten dengan uraian materi dan bersifat paktual, media memiliki variasi yang menarik dan mudah dipahami, tata letak unsur garafika, estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan yang memperjelas pemahaman materi, dan tingkat keterbacaan yang menarik. Setiab sub-aspek tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan dan sesuai kebutuhan bagi sasaran pengguna.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa produk bahan ajar pendidikan karakter valid dan praktis. Hasil analisis terhadap aspek-aspek produk yang dihasilkan telah mendapatkan persetujuan daripada pakar dan persetujuan calon pengguna. Kualifikasi penilaian terhadap aspek-aspek produk berada pada kategori “sangat baik”. Proses penentuan validitas produk tersebut, mengikut pandangan Borg & Gall (1983) menyatakan bahwa hasil penilaian oleh pakar boleh dijadikan asas untuk menentukan validitas suatu produk. Pengujian validitas produk dengan mengikut langkah-langkah yang telah ditetapkan merupakan perkara yang dicapai sebelum penggunaannya.

Terdapat tiga materi pokok kebutuhan pengembangan bahan ajar, yaitu konsep dasar pendidikan karakter, falsafat pendidikan karakter, dan budaya *siri*’ sebagai karakter bugis Makassar. Kajian isi nilai-nilai karakter tersebut sesuai himbauan Madjid dan Diah (2011) mengemukakan bahwa: pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih daripada itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan anak bertingkah laku sopan, santun, jujur, baik hati, adil, rendah hati, sederhana, teguh pendirian, gigih, bersahaja, dan berani. Selanjutnya Muslich (2011) mengemukakan bahwa: dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menghadapi masa hadapan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan berjaya dalam mengatasi segala macam cabaran, termasuk cabaran untuk berhasil secara akademik. Usaha mewujudkan hal tersebut memerlukan kurikulum *holistik* berasaskan nilai-nilai karakter di sekolah. Tujuannya ialah membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter, iaitu mengembangkan aspek fizikal, emosi, sosial, kreativiti, spiritual dan intelektual siswa secara optimum, serta membentuk manusia yang utuh.

Bahan ajar pendidikan karakter diharapkan dapat mengantar para pelajar agar mereka faham betul mana yang benar dan mana yang salah (Lickona 1992). Bahan ajar pendidikan karakter sebagai upaya menghantar para pelajar hidup berdikari, agar menjadi manusia profesional yang beriman dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa (Elmubarok 2008). Isi bahan ajar pendidikan karakter yang perlu diwujudkan

adalah menggalakkan pertumbuhan anak didik yang mengarah kepada sikap kerjasama dan saling menghormati, memupuk tingkah-laku bermoral dan membina komuniti moral anak di kelas yang diasaskan kepada keadilan, perhatian, dan rasa hormat (Megawangi 1989). Pengembangan bahan pendidikan karakter perlu mengandungi tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*love the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona 1991).

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (2003) dinyatakan bahawa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia utuh (*holistik*), yang meliputi pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sihat, berilmu, cekap, kreatif, berdiskari, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selari dengan itu, Kilpatrick (1992) dan Lickona (1992) merupakan pencetus pendidikan karakter yang percaya terhadap keberadaan *moral absolute* perlu diajarkan kepada anak agar mereka menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga murid menjadi faham (domain kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah; mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik; dan mampu melakukan (domain kemahiran). Produk bahan produk bahan ajar ini diharapkan dapat digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa sebagai acuan pelaksanaan pendidikan karakter melalui perkuliahan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran Kebutuhan Nilai-Nilai Karakter untuk Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter.

Temuan menunjukkan bahwa kajian kualitatif mendapati bahwa upaya penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan perkuliahan telah berjalan pada umumnya, namun belum berjalan sebagaimana yang seharusnya. Penerapan nilai-nilai karakter masih mengalami masalah kerana belum tersedia bahan ajar terseusun secara terstruktur yang dapat digunakan sebagai panduan perkuliahan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat tiga komponen utama kajian bahan ajar pendidikan bagi keperluan pembinaan mahasiswa, yaitu: (1) konsep

dasar pendidikan karakter, yang jabarannya: gambaran umum pendidikan nilai, pengertian Pendidikan karakter, landasan pedagogis Pendidikan budaya dan karakter, objektif pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, ciri-ciri dasar Pendidikan karakter, nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter, model pengajaran pendidikan karakter, penilaian pendidikan karakter, factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, (2) asas falsafat pendidikan karakter, dan (3) budaya siri sebagai karakter bugis makassar. ketiga materi pokok pendidikan karakter sub materi pokok untuk pengembangan bahan ajar pendidikan karakter. Topik-topik tersebut terdiri dari topik-topik kajian utama dan topik pendukung pendidikan nilai. Setiap topik dalam pengembangan dan pengaturannya dikaji sesuai dengan kedalaman dan keluasan muatan materinya.

2. Hasil tanggapan pakar terhadap produk Bahan Ajar Pendidikan Karakter

Pada dasarnya produk yang dihasilkan dalam kajian ini adalah buku ajar pendidikan karakter yang komponen-komponennya, yaitu: judul, pengantar, daftar isi, pembahasan, penilaian dan penutup. Dapatan penilaian pakar terhadap komponen-komponen bahan ajar berada pada kategori "sangat valid". Komponen-komponen produk bahan ajar disifatkan telah memiliki validitas isi dan konstruk dan sesuai dengan keperluan bagi calon pengguna.

3. Hasil tanggapan bagi calon pengguna (Dosen dan Mahasiswa) menunjukkan bahwa bahan ajar pendidikan karakter berada pada kategori "sangat baik" dan sesuai kebutuhan bagi calon pengguna.

Saran

Hasil penelitian ini merupakan salah satu usaha dalam mengetengahkan satu model pengembangan bahan ajar yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai kebajikan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. *Pengembangan Buku Panduan Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi mahasiswa*. Makassar: FIP-UNM

- Abd. Haling, 2009. *Pengembangan model pendidikan karakter sebagai upaya mencegah kejahatan dan demoralisasi pada anak di sekolah dasar*. Makassar: Lemlit-UNM.
- Abdul Madjid dan Andayani, D. 2011. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational research: an introduction*. (third ed.) New York: David McKay.
- Cresswell, J. W. 2005. *Educational research*. Second Edition. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Elmubarok, Z. 2008, *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Furqon Hidayatullah, M. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Haron Din, Hassan Salleh, Sulaiman Yasin & Sidi Gazali. 1999. *Manusia dan Islam*. Shah Alam: Percetakan AEE Sdn. Bhd.
- Kilpatrick W. 1992, *Why Johnny can't tell right from wrong*. New York. Simon and Schuster, inc.
- Lickona, T. 1992. *Educating for character, how our schools can teach respect and responsibility*. Bantam books, New York.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur Ramly. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Megawangi, R. 2004, *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta. Start energy.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi aksara.
- Pickthall, Y. A. 2002. *Statistics of teens*. Dikunjungi di Info@soundvision.Com.
- Ramly, M. 2010, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.
- Republik Indonesia. 2003, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah RI, Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Salman. 2022. *Pengembangan model pembelajaran Modernisasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa*. Makassar PPS UNM.
- Saedah Siraj. 2008. *Kurikulum Masa Depan*. Kuala Lumpur. Universiti Malaya,
- Sharifah Nor Puteh. 2008. *Pendidikan Nilai dalam Kurikulum Persekolahan di Malaysia*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Taha, Z. 2010. *Bahasa dan pendidikan karakter*. Makassar: UNM.
- Usman dkk, 2021 *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*. Makassar: FIP-UNM
- Wynne, E. A., 1991, *Character and academic in the elementary school*. In J. S. Benigna (ed). *Moral character, and civic education in the elementary school*. New York. Teachers college press.
- Yanti S.F. (2017) *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa*. JOM FISIP.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Zubaidin. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.